

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian tentang “Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Sikap dan Perilaku Ibu Hamil dalam Persiapan Menyusui di Puskesmas Gantiwarno” dengan 51 responden, sehingga dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden

Karakteristik ibu hamil di Puskesmas Gantiwarno mayoritas responden memiliki usia termuda 20 tahun dan usia tertua 35 tahun (27,14%), usia kehamilan terendah 28 minggu dan usia kehamilan tertinggi 38 minggu (33,22%), multigravida sebanyak 30 responden (58,8%), belum pernah menyusui 41,2%, berstatus menikah 100%, tidak bekerja 76,5%, dengan pendidikan terakhir mayoritas SLTA sebanyak 70,6%.

2. *Breastfeeding Self Efficacy* yang dimiliki oleh ibu hamil dalam persiapan menyusui mayoritas masih memiliki efikasi rendah sebanyak 74,5%.

3. Sikap ibu hamil dalam persiapan menyusui mayoritas masih memiliki sikap netral sebanyak 80,4%. Sedangkan perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui mayoritas masih memiliki perilaku sedang sebanyak 51,0%.

4. Ada Hubungan *Breastfeeding Self Efficacy* dengan Sikap dan Perilaku Ibu Hamil dalam Persiapan Menyusui di Puskesmas Gantiwarno” dengan $P \text{ value} = 0,001 < 0,05$, hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan sikap ibu hamil dalam persiapan menyusui di Puskesmas Gantiwarno dan $P \text{ value} = 0,000 < 0,05$, hubungan *breastfeeding self efficacy* dengan perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui di Puskesmas Gantiwarno.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Ibu Hamil

Penelitian ini diharapkan bagi ibu hamil yang belum memberikan ASI secara eksklusif disarankan untuk menghentikan kebiasaan yang bertentangan dengan kesehatan khususnya pemberian makanan dan minuman lain selain ASI pada bayi yang berusia kurang dari 6 bulan sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif selama 6 bulan. Ibu hamil diharapkan dapat mempertahankan kebiasaannya dan mengajak tetangga atau teman mencari informasi terkait dengan persiapan menyusui sejak masa kehamilan sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif setelah melahirkan.

2. Bagi Perawat

Petugas kesehatan disarankan untuk memberikan *health education* lebih kepada ibu hamil saat ANC mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan persiapan menyusui sejak masa kehamilan. Suami, keluarga, masyarakat dan bahkan tokoh masyarakat juga harus dilibatkan. Metode yang dapat digunakan yaitu konseling atau kunjungan rumah.

3. Bagi Puskesmas Gantiwarno

Pihak Puskesmas disarankan dapat mengoptimalkan program integrasi antara program KIA dan Gizi yang berfokus pada edukasi ibu hamil dalam persiapan menyusui dengan dilakukan pelatihan terhadap kader-kader Posyandu seperti memberikan kelas ibu hamil secara rutin dan promosi kesehatan mengenai persiapan menyusui sejak masa kehamilan. Hal ini bertujuan untuk mendampingi ibu hamil, suami, dan keluarga terdekat yang kurang pengetahuan dan minim informasi terkait pemberian ASI eksklusif. Sehingga ibu dapat melakukan persiapan menyusui sejak masa kehamilan untuk tercapainya keberhasilan menyusui secara eksklusif.

4. Bagi Masyarakat

Penelitian ini disarankan dapat menambah informasi masyarakat untuk ibu hamil dan keluarga sehingga ibu hamil dapat meningkatkan efikasi dalam persiapan menyusui. Masyarakat juga dapat memengaruhi kepercayaan dan keyakinan ibu hamil sehingga dapat meningkatkan sikap dan perilaku ibu hamil dalam persiapan menyusui dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk membuat rancangan intervensi untuk menambah informasi dan meningkatkan *breastfeeding self efficacy* untuk masyarakat. Peneliti selanjutnya juga diharapkan untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan *breasfeeding self efficacy* pada ibu hamil dalam persiapan menyusui.